

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada karyawan kontrak di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan menganalisis pengaruh *job insecurity* terhadap *turnover intention* karyawan dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi.

C. Jenis Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh langsung melalui pihak pertama. Data primer pada penelitian ini dapat dilakukan dengan melakukan kuisisioner variabel *job insecurity*, *turnover intention* dan *locus of control* pada subjek penelitian karyawan kontrak Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh langsung melalui pihak pertama. Data primer pada penelitian ini dapat dilakukan dengan melakukan kuisisioner variabel *job insecurity*, *turnover intention* dan *locus of control* pada subjek penelitian karyawan kontrak Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui kuisisioner yang diharapkan data yang diperoleh dapat dijaga validitasnya sehingga proses pengolahan data mampu berjalan baik.

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan pertanyaan untuk mendapatkan informasi terkait yang dibutuhkan kepada subjek penelitian (Suyanto dan Wardani, 2015). Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan jenis kuisisioner tertutup model *rating scale* yang mana pertanyaan sudah disediakan dengan bentuk tingkatan mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju sehingga responden tinggal memilih kolom yang sesuai. Kuisisioner ini tentu berkaitan dengan variabel dalam topik penelitian ini yaitu *job insecurity*, *turnover intention* dan *locus of control*, maka responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban saja dari pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan masing-masing variabel.

Penilaian pada kuisisioner ini menggunakan skala likert dengan lima skala saja dengan dimulai dari nilai terendah 1 (satu) sampai nilai tertinggi yaitu 5 (lima) (Sekaran, 2006). Berdasarkan lima skala jawaban yang sudah disediakan, responden memberikan jawaban dari kelima pilihan tersebut dengan nilai yang sudah ditentukan dari nilai terendah sampai tertinggi berdasarkan jawaban yang mendukung atau tidak. Berikut lima skala pilihan jawaban tersebut:

1. Sangat Setuju
2. Setuju

3. Netral
4. Tidak Setuju
5. Sangat Tidak Setuju

F. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Kuisisioner
<i>Job Insecurity</i>	Perasaan tidak aman dalam bekerja yang dialami karyawan untuk terus melangsungkan pekerjaannya yang tengah mengancam (Greenhalgh dan Rosenblatt, 1984 dalam Ajiputra, 2015)	Hom and Griffeth (1991)	7 (tujuh) pertanyaan (Greenhalgh & Rosenbaltt, 1984 dalam Masrur, 2015)
<i>Turnover Intention</i>	Kecenderungan karyawan untuk pindah kerja dari pekerjaannya ke tempat kerja lainnya secara sukarela karna keinginannya sendiri. (Mobley dkk 1978 dalam Halimah, Fathoni dan Minarsih, 2016)	(Mobley dkk 1978 dalam Halimah, Fathoni dan Minarsih, 2016)	5 (empat) pertanyaan (Hom and Griffeth, 1991 dalam Fitriani, 2012)
<i>Locus of Control</i>	Derajat setiap individu bahwa mereka percaya nasib mereka ditentukan oleh dirinya sendiri (Robbins dan Coulter, 2010)	Spector (1998)	16 (enam) pertanyaan (Spector, 1998 dalam Rustiarini, 2014)

G. Metode Pengujian Instrumen

Peneliti berharap instrumen yang dipakai pada penelitian ini benar-benar bagus sehingga tidak ada data buruk yang masuk lebih-lebih sebelum data kuisisioner diberikan kepada responden sampai kemudian diolah data. Diharapkan juga data yang sudah masuk adalah data yang berkualitas sehingga nantinya dapat diolah dengan baik sehingga dapat menghasilkan kualitas yang baik.

1. Uji Validitas

Analisis uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan seberapa baik sebuah instrumen yang digunakan untuk mengukur yang harus diukur. Uji validitas bisa menggunakan konsep validitas isi untuk mengetahui seberapa baik dimensi dan elemen dalam sebuah konsep pada sebuah instrument (Sekaran, 2006). Instrumen pertanyaan dapat dikatakan valid apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ dan tidak valid jika nilai signifikansinya $< 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi instrumen. Seberapa bagus setiap instrumen berhubungan dengan instrumen lainnya dapat dilakukan dengan koefisien *cronbach's alpha* (Rahmawati, Fajarwati, dan Fauziah, 2014). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ atau lebih.

H. Metode Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Adapun uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan sebagai berikut:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Metode yang dapat dilakukan adalah menganalisis nilai toleranoe dan lawannya *varianoe intlation factor* (VIF) yang mana toleranoe mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleranoe kurang dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10 (Rahmawati, Fajarwati, dan Fauziah, 2014)).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui hasil uji heteroskedastisitas dengan langkah pengujian Goldfield-Quandt. Terjadi heteroskedastisitas apabila ditemukan pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang melebar kemudian menyempit). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastistas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Rahmawati, Fajarwati, dan Fauziah, 2014)

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal ini bisa diketahui apabila hasil ditemukan sebagai berikut:

- i. Model regresi memenuhi normalitas apabila data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal.
- ii. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas apabila data (titik) menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram yang tidak menunjukkan pola distribusi normal.

I. Metode Analisis Data

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah dua sampel memiliki rata-rata yang berbeda. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2006). Angka probabilitas signifikansi yang digunakan adalah:

- i. Probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak.
- ii. Probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dapat mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel dependen. Tingkat pengujian ini menggunakan nilai 5% atau 0,05.

3. Uji Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Rahmawati, Fajarwati, dan Fauziah, 2014). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti variabel dependen sangat terbatas dalam menjelaskan variasinya. Namun jika nilai (R^2) mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Uji Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan pengaruh *job insecurity* terhadap *turnover intention* yang dimoderasi oleh variabel *locus of control*.

Analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)* dilakukan untuk mengetahui apakah variabel moderasi tersebut memperkuat atau memperlemah. Ada tiga model yang dilakukan dalam pengujian regresi moderasi yakni uji interaksi (MRA) , uji nilai selisih mutlak, dan uji residual. Analisis regresi dengan variabel moderasi dilakukan uji interaksi. Hipotesis moderating diterima jika variabel X Z mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y, namun tidak tergantung apakah X dan Z mempunyai pengaruh terhadap Y atau tidak.

Teknik analisis data *Moderated Regression Analysis (MRA)* digunakan untuk melihat hasil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, namun juga untuk melihat variabel moderasi dalam model dengan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap variabel moderasi dengan melakukan regresi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ \quad (3)$$

Setelah dilakukan regresi dengan persamaan di atas, maka dapat terjadi beberapa kemungkinan dengan hasil sebagai berikut:

1. Bukan sebagai variabel moderator melainkan variabel intervening atau variabel independen apabila variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) akan tetapi berhubungan dengan variabel dependen (Y).
2. Menjadi variabel moderator homologizer apabila variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y).
3. Menjadi variabel quasi moderator (moderator semu) apabila variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y). Hal ini dikarenakan variabel moderator (Z) menjadi variabel moderator sekaligus variabel independen.
4. Menjadi variabel pure moderator (moderator murni) apabila variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y).